BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas IV MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar, meliputi:
   a. Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ditandai dengan tidak dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (Silabus, RPP dan PPI) tertulis. Hal ini dapat terlihat dari tidak pernah dilakukannya identifikasi dan asesmen sebagai *baseline* data anak untuk menjadi acuan pembuatan Program Pembelajaran Individu (PPI) yang diperuntukkan sebagai perangkat pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini didasari karena guru mata pelajaran fiqih tidak memiliki kemampuan dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas IV MI Hidayatuddiniyah tersebut.
   b. Pelaksanaan pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi ketentuan dalam pelaksanaannya, sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Namun, penerapan metode demonstrasi di kelas IV MI Hidayatuddiniyah pada mata pelajaran fiqih untuk pembahasan salat i'dain bagi ABK juga tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat

dilihat dari hasil observasi peneliti ketika proses praktek salat dengan menggunakan metode demontrasi berlangsung. Karakteristik anak hiperaktif yang tidak biasa diam dan tidak memahami kalimat perintah secara langsung menyebabkan anak tidak dapat terlibat aktif dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih, hal tersebut juga dialami oleh anak tunawicara yang ada di kelas IV MI Hidayatuddiniyah, anak tidak mendapatkan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran praktek salat. Keterbatasan kemampuan visual dan auditori anak tidak diperhatikan guru dengan baik, sehingga anak tidak mampu mengembangkan kemampuan verbal dalam pengucapan lafal salat tetapi hanya mampu mengimitasi semua gerakan yang dilihatnya saja..

c. Evaluasi dalam pembelajaran fiqih, yaitu semua peserta didik (termasuk ABK) terkadang diberikan tes, dan sering diberikan tugas rumah seperti hapalan dan soal yang sama tanpa melihat kemampuan ABK tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas IV MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar, meliputi:

a. Faktor yang mendukung sebagai berikut.

1) Faktor lingkungan, untuk lingkungan sekolah, sosial, dan keluarga tidak mengenal pendidikan inklusif. Walaupun lingkungan sekolah, cukup kondusif dan sangat mendukung pada saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan sosial yang aman dan terkendali serta

lingkungan keluarga yang nyaman bagi anak juga turut serta memberikan keberhasilan pendidikan anak tersebut.

b. Faktor yang tidak mendukung sebagai berikut.

1) Faktor guru, yaitu sudah memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi namun tidak sesuai dan tidak berpengalaman dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

2) Faktor peserta didik, yaitu tingkah laku ABK mengganggu belajar peserta didik lainnya. Pembelajaran ABK tidak sesuai kebutuhannya.

3) Faktor sarana dan prasarana, untuk ABK tidak ada di MI Hidayatuddiniyah yang sesuai kebutuhannya.

4) Faktor peran serta pemerintah (Kemenag), bahwa pemerintah belum ikut menunjang keberhasilan pendidikan inklusif yang ada di madrasah baik melalui bantuan sarana, beasiswa, pengurusan izin pendidikan inklusif, dan dukungan penuh untuk anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan hak pendidikan yang sama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat memberikan saran kepada:

1. Pemerintah setempat (Kemenag), agar lebih meningkatkan fungsinya sebagai payung bagi madrasah-madrasah yang ada di Kal-Sel, melalui perencanaan yang tepat, pengawasan yang berjalan baik dan pengawasan yang lebih baik lagi.

2. Kepala MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar, agar meningkatkan mutu pendidikan, maka dapat diupayakan perhatian khusus pada guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik (ABK) dalam hal pelaksanaan pembelajaran.
3. Guru (guru kelas, guru mata pelajaran fiqih), sebagai informasi agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme, kualitas kinerja guru dalam pendidikan secara umum dan khusus.
4. Orangtua peserta didik, agar dapat membantu mendidik ABK di rumah agar sesuai kebutuhan anak tersebut.
5. Peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya. Agar dapat melakukan penelitian lanjutan sebagai perbandingan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan valid.